

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

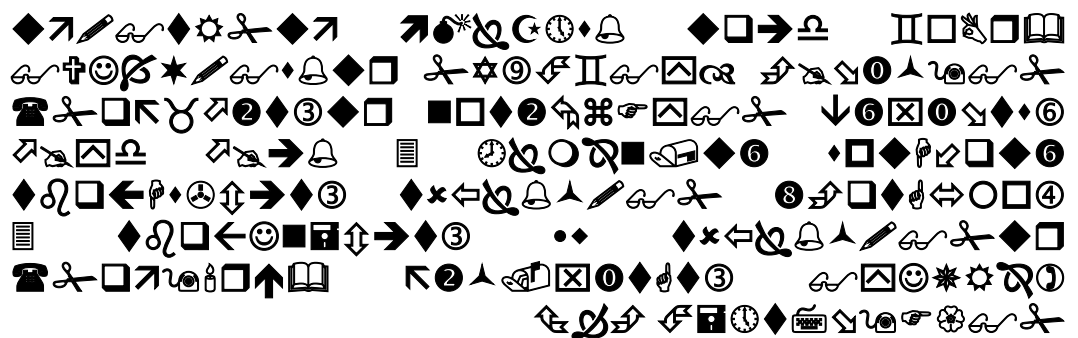
Pendidikan berkaitan dengan masa depan bangsa. Kemajuan yang dicapai suatu bangsa ditentukan oleh sistem pendidikannya yang berfungsi dengan baik sebaliknya keterbelakangan atau kemunduran suatu bangsa diakibatkan oleh sistem pendidikan yang tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif. Pendidikan merupakan proses pembinaan potensi dan transformasi budaya dalam rangka eksistensi dan masa depan bangsa, maka pengelolaan seluruh aspeknya harus terarah, terencana dan terpadu secara sistematis.

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan kebutuhan pokok dan suatu perwujudan program pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan menjadi wadah strategis dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan. Untuk itu pendidikan harus dijadikan faktor utama dalam pembangunan, baik ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang yang besar perannya untuk mencetak manusia profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Salah satu bidang pembangunan pemerintahan yang dilaksanakan adalah bidang pendidikan tercantum dalam rumusan Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 yang dikutip sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan dan dengan tegas mengembangkan pentingnya menuntut Ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dalam Al-qur'an surah Az-Zumar ayat 9 :



Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung mempengaruhi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), h. 7

implementasi Manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menuntut kemampuan sekolah untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana².

Menjelang atau pada awal tahun ajaran, pimpinan sekolah membuat perencanaan anggaran (*Budgeting*) bersama dewan guru yang sering disebut rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) untuk diajukan kepada kakanwil Depdikbud provinsi (atau kakanwil Depdikbud kabupaten/kotamadya) untuk mendapatkan persetujuan/saran perbaikannya, kemudian diajukan kepada badan pembantu pelaksanaan pendidikan. Infak wajib untuk persetujuan tentang sumbangan pendidikannya disamping usaha kantin sekolah untuk persetujuan tentang sumbangan pendidikannya disamping usaha kantin sekolah yang sesuai persetujuan/kategori oleh gubernur kepala daerah tingkat I, sehingga akhirnya jadilah anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) yang sah untuk dilaksanakan atau dioperasionalkan.³

Dari uraian diatas jelas sekali bahwa manajemen rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) Harus direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan serta dievaluasi oleh sekolah.

Berdasarkan serangkaian observasi pendahuluan penulis di MAN 2 Model Banjarasin pelaksanaan administrasi keuangannya berjalan dengan lancar, oleh karena itu penulis disini tertarik untuk meneliti pelaksanaan administrasi keuangan terutama manajemen rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Untuk itu penulis mengadakan sebuah penelitian yang disajikan dalam bentuk

² Endang Mulyasa, Manajemen Berbasis sekolah, (Bandung : Rusda 2003), H. 47

³ Gunawan, Administrasi Sekolah/Administrasi Pendidikan Mikro, (Jakarta : Rinika Cipta-2002), H. 160-161.

skripsi yang berjudul: “MANAJEMEN RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS) DI MAN 2 MODEL BANJARMASIN”.

Maksud penulis dengan judul di atas adalah mengamati dan meneliti tentang manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah pada MAN 2 Model Banjarmasin

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) di MAN 2 Model Banjarmasin ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) Di MAN 2 Model Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional dan lingkup pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan Istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. Manajemen adalah satu proses/kegiatan/Usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain.⁴ Manajemen yang dimaksud adalah proses/kegiatan bagaimana dalam melaksanakan manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah.

⁴ Ahmad fadli, *Organisasi dan Manajemen*, (Jawa Timur : Manhajun Nasyiin Press 2002), H. 27

2. Rencana anggaran pendapatan belanja sekolah Rencana anggaran pendapatan belanja sekolah yang selanjutnya disingkat dengan (RAPBS) adalah rencana terpadu penerimaan dan penggunaan serta pengelolaan dana selama satu tahun pelajaran.⁵

Maksud peneliti disini adalah manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah yang terdapat pada MAN 2 Model Banjarmasin seperti usaha-usaha sekolah yang telah direncanakan sebelum awal pembelajaran dimulai tentang apa yang perlu direncanakan, diorganising, dilaksanakan, dan dievaluasi dari dana pendapatan dan pengeluaran sekolah selama satu tahun pelajaran.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan mudah dimengerti, maka lingkup pembahasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah pada MAN 2 Model Banjarmasin.
 - a. Kegiatan perencanaan manajemen anggaran pendapatan belanja sekolah yang mengikuti apa, siapa, kapan, dimana serta perencanaan itu dilaksanakan .
 - b. Kegiatan pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas (*Job Description*). Dan struktur kerja dalam manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah.
 - c. Kegiatan pergerakanpelaksanaan yang meliputi penerimaan dan pengeluaran/penggunaan dana dari Madrasah / Sekolah.
 - d. Kegiatan pengawasan yang meliputi pengontrolan dan pelaporan.

⁵ Sylviana Murni, *Pedoman penyusunan Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah*, (Jakarta : dinas pendidikan dasar 2007), H. 8

2. Faktr-faktor yang mempengaruhi jalanya manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah pada MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Manajemen rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) di MAN 2 Model Banjarmasin.

E. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah pada MAN 2 Model Banjarmasin.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti secara lebih mendalam.
5. Sebagai sumbangan ilmiah untuk dunia pendidikan dan perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam pembuatan skripsi ini terdiri atas 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasannya, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah, fungsi-fungsi manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah. Langkah-langkah dalam kegiatan manajemen rencana anggaran pendapatan belanja sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen rencana anggaran belanja sekolah.

Bab III Metode penelitian yang terdiri jenis dan pendekatan penelitian, Desain penelitian, objek penelitian, Subyek penelitian, Data dan Sumber data teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari sumbangan dan saran.